BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik pada kesimpulan yang bersifat umum.²

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang

¹ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996), h. 6

² Abd. Rachaman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), h. 89

hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.³

B. Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini”, peneliti mengambil lokasi di Raudlatul Athfal Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung, karena Raudlatul Athfal Al Falah Kauman tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yaitu berupa pembelajaran sholat, pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dan penanaman akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”, jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti memiliki peran dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara mempresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang di maksud instrumen adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument (*alat pengumpul data*) dapat pula di gunakan seperti pedoman wawancara,

³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta:Rineka Cipta), 2005, h. 21

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif:Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2004. h. 62-63

pedoman observasi, kamera dan lain sebagainya. Akan tetapi instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif, menurut Lofland dan Lafland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁵ Mengacu pada pendapat tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari dokumentasi dan bahan kepustakaan serta diperkuat oleh data tertier berupa kamus, ensiklopedia dan internet.

1. Sumber data primer.
 - a. Situation yaitu data yang diperoleh dari gambaran situasi ataupun kondisi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas oleh penulis. Yaitu manajemen pendidikan agama Islam pada anak di RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung
 - b. Place yaitu lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian oleh peneliti dimana lokasi tersebut dapat memberikan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan peneliti. yakni lokasi yang menjadi obyek peneliti adalah RA Al Falah Kauman Ngunut Tulungagung.

⁵ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*..... h. 112

c. Activity yaitu keativan dari suatu kegiatan. Jadi aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik diluar maupun didalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar khususnya menanyakan sesuatu kepada guru.⁶ Jadi disini peneliti mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Sumber data sekunder.

Adapun sumber data yang merupakan asal data diperoleh dari bahan kepustakaan yang bersumber pada buku-buku, kitab-kitab dan beberapa bentuk karya ilmiah lain yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”⁷

Melalui teknik ini, akan digali data selengkap-lengkapny tentang apa yang diketahui, apa yang dialami informan. wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan

⁶ <http://rikiantobaeng.blogspot.com/2013/05/pengertian-aktivitas-siswa.html>

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 186

suatu pembantu utama dari metode observasi (*pengamatan*).⁸ Alat bantu yang akan dipakai adalah alat perekam, pedoman wawancara, kamera serta laptop untuk membuat transkrip wawancara.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, serta orang tua murid.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁹

Secara metodologis alasan bagi penggunaan observasi ialah: observasi mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya; observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008), h.100

⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006, h. 104

subjek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.¹⁰

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di RA Al Falah untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

3. Studi Dokumen

Dokumen, yaitu mempelajari data-data tertulis yang terkait dengan tema penelitian dari buku, jurnal, laporan kegiatan, foto dan sejenisnya. Untuk studi kasus, penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain. *Pertama*, dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. *Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. *Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 175

¹¹ Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir., *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 104

data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹²

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam penelitian kualitatif. Analisis data merupakan suatu proses penafsiran data untuk memberikan makna, menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar konsep.¹³

Untuk teknik analisis studi kasus, peneliti menggunakan logika *Pattern Matching* atau *Penjodohan Pola*. Logika seperti ini membandingkan pola yang di dasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola tersebut ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.¹⁴

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 334

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, t.t.), h. 126

¹⁴ Robert K. Yin terj. M. Djazuli Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode...* h. 140

terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian Data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3. Verifikasi dan Kesimpulan Data

Verifikasi dan Kesimpulan Data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji

kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan-kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan kesimpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah kesimpulan yang mantap. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh tidak diragukan keabsahannya maka diperlukan pengecekan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya.

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden. Dan

untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan dari peneliti sendiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinmambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistemis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Kemudian yang kedua adalah triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 330

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Afabeta, 2012), h. 127

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Penerapannya, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya, bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Yang ketiga triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

2. Pengujian Transferabilitas

Seperti telah dikemukakan bahwa transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian

kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkannya hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.¹⁷

3. Pengujian Dependenbilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependenbilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependenbilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk pengujian dependenbilitas, dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Pengujian Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji

¹⁷ Ibid., h. 130

dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari : tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.¹⁹

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁰

3. Tahap analisis data

¹⁸ Ibid., h. 131

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136

²⁰ Ibid., h. 137

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

4. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan, *pertama*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. *Kedua*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.